

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG FILM

A. Pengembangan Pendidikan Melalui Media

1. Media dan Teknologi Bagi Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائط) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar- siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi mulai dari guru sampai kepada

peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah suatu alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan-pengajaran.

Heinich, dan kawan-kawan (1982), mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pengajaran*. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1985) di mana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne dan Brings (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, video-recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak National Education

Association (NEA) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. (Arsyad, 1997: 3-5)

Adapun fungsi dari media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pendidikan, diantaranya ialah hambatan dalam perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain. (Sadiman, 1986: 14). *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik (1994: 15) merinci manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan

7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar. (Arsyad; 1997: 26) Kaitannya dengan proses belajar mengajar, dapat juga dipakai istilah media pengajaran. Suatu proses belajar mengajar tentunya akan lebih baik, menarik dan mudah dicerna jika ada sarana media di dalamnya, hal ini dikarenakan bahwa pada saat penggunaan media maka dibutuhkan dua kemampuan sekaligus, yaitu audio-visual dalam satu waktu atau waktu yang bersamaan atau dengan kata lain ialah bahwa siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Levie (1975) yang me-review hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda) dari Paivio (1971). Konsep itu mengatakan bahwa ada

menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Belajar dengan menggunakan indera ganda, pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya (Baugh dalam Achsin, 1986). Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale) (Dale 1969). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang

paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya. (Arsyad, 1997: 9-10)

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus (1942: 78) dalam bukunya *Att-Tarbiyatu watta'lim* mengungkapkan bahwa:

انها اعظم تأثيرا في الحواس و اضمن للفهم....فما راء كمن سمع

Maksudnya: bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman...orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.

Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu: *Pertama*, fungsi atensi yang merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. *Kedua*, fungsi afektif yaitu bahwa media visual dapat

terlihat dari tingkat kekilometer siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang

bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. *Ketiga*, fungsi kognitif yaitu media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Keempat*, fungsi kompensatoris yaitu media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. (Arsyad, 1997: 15-17).

2. Media Televisi

Diantara macam teknologi pendidikan ialah televisi yang di dalamnya menampilkan gambar bergerak sekaligus suara yang dapat merangsang kepada pendengar atau penonton untuk lebih memahami objek. Film pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. (Danim, 1995: 10-13). Menurut Raymond B. Williams (1975), “.....berbeda dengan jenis teknologi komunikasi terdahulu, radio dan televisi merupakan sistem yang dirancang terutama untuk kepentingan transmisi dan penerimaan yang merupakan proses abstrak, yang batasan isinya sangat terbatas atau bahkan sama sekali tidak ada.” Televisi, yang pada mulanya dipandang sebagai barang mainan atau sesuatu penemuan serius atau sesuatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan

sosial, kemudian berperan sebagai alat pelayanan. Pada intinya, televisi lahir dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya. (Denis Mcquail, *Mass Communication Theory* 1987, dalam Darwanto, 2007: 121).

Kelemahan lain dari media televisi ialah komunikasinya yang hanya satu arah, sehingga khalayak penonton menjadi pasif, artinya penonton tidak bisa memberikan tanggapan-tanggapan secara langsung. Karena itu tidak mengherankan kalau ada beberapa pendapat yang mengatakan, televisi sebagai media massa yang mendorong orang untuk bermalas-malasan. Bahkan cenderung berpengaruh negatif terhadap tingkah laku dan sikap seseorang. Sebetulnya sebagai pembawa pesan bersifat "netral". Artinya dapat berpengaruh positif ataupun negatif. Terjadinya pengaruh positif maupun negatif terhadap khalayak penonton, khususnya anak-anak, bukan bersumber kepada medianya, melainkan bagaimana memanfaatkan media tersebut. Dengan demikian, peran orang tua sangat dominan terhadap adanya pengaruh positif maupun negatif terhadap anak-anak itu. Hal tersebut diungkapkan oleh Patricia Marks Greenfield dalam bukunya *Mind and Media*, yang telah dialih bahasakan oleh Sugeng P, dalam buku *Pengaruh Televisi, Video Game dan Komputer terhadap Pendidikan Anak*.

Menonton televisi dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematikan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleh anak-anak mereka dan sekaligus mengajar anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta untuk belajar dari apa-apa yang mereka tonton..... (Greenfield, 1998: 3)

Dengan pendapat di atas, maka sudah pasti peran orang tua dalam memberikan arahan kepada anak-anak, agar anak-anak tidak terjerat di depan layar kaca, tanpa mengerti secara yang dilibatkannya. Orang tua harus telusur

memilihkan acara yang layak ditonton oleh anaknya. Dengan kebijaksanaan demikian itu, potensi yang dimiliki media televisi menjadi positif karenanya. Harus diakui pula bahwa media massa televisi juga memiliki nilai lebih dibandingkan dengan media-media pendahulunya. Selanjutnya, Patricia juga mengutip pendapat S. Gadberry dan M. Schneider, dalam bukunya *Effects of Parental Restriction on TV- Viewing* tentang eksperimen yang ditujukan kepada anak yang berusia 6 tahun, sebagai berikut:

Dalam salah satu eksperimen, dikurangnya waktu normal bagi anak umur enam tahun untuk menonton televisi, ternyata menyebabkan bergesernya gaya intelektual yang lebih suka menurut kata hatinya ke yang lebih suka memikirkan sesuatu hingga menghasilkan sejumlah peningkatan dalam IQ non verbalnya. (Gadberry, 1978: 9)

Eksperimen tersebut menunjukkan betapa pengaruh media televisi dalam pendidikan, asalkan melibatkan orang tua untuk memberikan pengarahan. Sebab belajar pada hakikatnya tidak mungkin dapat dilakukan tanpa adanya usaha dari anak sendiri dan melibatkan pihak lain untuk aktif dalam proses belajar. (Darwanto, 2007: 121-122)

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka ragam. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi. Dengan demikian apa yang diasumsikan

televisi sebagai suatu acara yang penting untuk disajikan bagi pemirsa, belum tentu penting bagi khalayak. Jadi efektif tidaknya isi pesan itu tergantung dari situasi dan kondisi pemirsa dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hal itulah maka timbul pendapat pro dan kontra terhadap dampak acara televisi (efek) yaitu:

1. Acara televisi dapat mengancam nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
2. Acara televisi dapat menguatkan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
3. Acara televisi akan membentuk nilai-nilai sosial baru dalam kehidupan masyarakat. (Kuswandi, 1996: 99).

Apa yang dapat dilakukan televisi dalam mendukung sektor pendidikan?

Jawabnya pasti beraneka macam. Apakah tayangan acara televisi selalu menyinggung aspek pendidikan? Jawabnya juga relatif. Mengemas acara televisi memang tidak semudah membalik telapak tangan. Banyak unsur yang mempengaruhinya. Tetapi yang penting para perancang paket acara televisi tidak bosan untuk mencari format materi acara televisi yang mengandung unsur pendidikan. Mengemas pendidikan formal sekolah dalam paket acara televisi, kita jangan terlalu banyak berharap keberhasilannya, mengapa? Karena pihak sekolah formal pun terkadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan pendidikan kepada murid. Apalagi media televisi yang notabene proses komunikasinya secara kelengkapan ada timbal balik sifatnya tidak langsung dan

Berbicara mengenai konsep pendidikan dalam mata acara televisi, memang cukup banyak menguras pikiran. Hal ini dikarenakan komponen yang akan dijadikan bahan untuk materi acara sangat kompleks dan perlu banyak referensi untuk melengkapi kesempurnaan paket pendidikan dalam acara televisi. Tanggung jawab moral serta profesionalisme para perancang acara dituntut ketegasannya untuk merumuskan acara yang baik dan bermanfaat bagi pemirsa. Masalah pendidikan bukan hanya tanggung jawab media massa tetapi semua pihak perlu ikut memikirkan atau membentuk program pendidikan. Seperti kita ketahui, masalah pendidikan merupakan hal vital bagi negara yang sedang membangun seperti Indonesia. Kepentingan terhadap masalah pendidikan akan menjadi kontradiksi apabila media televisi sebagai salah satu alat penyampai informasi dan proses komunikasi tidak memasukkan unsur pendidikan dalam setiap paket acaranya.

Sudah saatnya para perencana acara televisi memikirkan dan merumuskan, bagaimana sebaiknya mengolah paket acara yang mengemas unsur pendidikan bagi pemirsa. Untuk itulah sejak saat ini hingga seterusnya perlu para perencana materi acara televisi melakukan pembenahan dan koreksi terhadap setiap paket acara yang disajikan. Jalan yang perlu diambil ialah mencari rumusan yang tepat dan terencana secara matang dalam membuat paket acara televisi serta melihat konsekuensi logis dari efek yang ditimbulkan materi acara televisi. (Kuswandi

B. Film Atau Gambar Hidup

1. Pengertian Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut *sinema*. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. ([http://bahasfilm bareng.blogspot.com/2008/04/pengertian-film.html](http://bahasfilmbareng.blogspot.com/2008/04/pengertian-film.html). Diakses tanggal 20/01/2012)

Gambar hidup atau film merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan teratur, bergerak secara kontinu sehingga benar-benar mewujudkan pergerakan normal dari pada orang-orang atau benda-benda. Lukisan cerita merupakan suatu unit yang mudah dipahami. (Hamalik, 1985: 57). Gambar hidup atau film adalah perkembangan dari pada gambar biasa. Pada sebuah film, tiap gambar disebut suatu frame. Film itu diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, dan pada layang terlihat gambar yang hidup. Film itu bergerak frame dari demi frame di depan lensa dan pada layar, gambar-gambar itu juga dengan cepat bergantian dan memberikan proses visual yang kontinu. Kecepatan bergerak di depan lensa itu di antara

layar terlihat gambar-gambar yang berurutan dan melukiskan suatu peristiwa, ceritera-ceritera, benda-benda murni seperti pada kejadian yang sebenarnya.

2. Nilai Film Bagi Pendidikan

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran:

1. Media pengajaran film dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
 - a. Objek atau benda yang terlalu besar yang tidak dapat ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan film.
 - b. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan film.
 - c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampakkan melalui rekaman film.
 - d. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film.

- e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti film.
 - f. Dapat menampilkan peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung merapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama.
4. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya. (Arsyad, 1997: 27)

Manfaatnya yang sangat besar dalam membantu proses belajar, media film mempunyai tujuan-tujuan jelas, di antaranya:

- a. Untuk tujuan kognitif

Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan objek yang bergerak, penyimpangan dalam gerakan, dan sebagainya. Dengan film juga dapat ditunjukkan serangkaian gambar diam yang diiringi dengan audio. Mengajarkan aturan dan prinsip. Menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar gerak dan media cetak, dan memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

- b. Untuk tujuan Psikomotor

Film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepat, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik "tertunda" kepada siswa

secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

c. Untuk tujuan afektif

Film paling sesuai kalau digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek.

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan dapat melukiskan suatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya, sehingga hal itu dapat digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan dan pemahaman. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi secara aktif. Hal ini dikarenakan berfungsinya dua indera penglihatan dan pendengaran yang merupakan jalur dari masuknya suatu pengetahuan.

Film sebagai media pendidikan memiliki kelebihan dan keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memanfaatkan film di dunia pendidikan, yaitu:

1. Kelebihan-kelebihan meliputi:

- a. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, diskusi, praktik dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara

normal tidak dapat dilihat seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.

(Susilana, 2007: 49)

- b. Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- c. Sangat baik untuk menerangkan suatu proses.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- e. Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, seperti langkah-langkah dan cara yang benar dalam wudhu.
- f. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. (Arsyad, 1996: 20)

2. Keterbatasannya meliputi.

- a. Pengadaan film umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu menangkap informasi yang disampaikan oleh film.
- c. Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang khusus dirancang untuk kebutuhan sendiri. (Susilana, 2007: 50).

3. Peranan Film Dalam Pendidikan.

Perolehan pengetahuan siswa akan semakin abstrak apabila anak disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme,

artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti

makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal semacam ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya.

Hal lain menyampaikan informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis. Namun, pada kenyataannya memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukan sesuatu yang mudah bukan hanya menyangkut kepada siswa bukan sesuatu yang mudah bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan waktu saja yang dapat menjadi kendala, akan tetapi memang ada sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh siswa. Katakanlah ketika guru ingin memberikan informasi tentang kehidupan di dasar laut, maka tidak mungkin pengalaman tersebut diperoleh secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret. Film sebagai media massa, memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai media informasi (*information*), sebagai media pendidikan (*education*) dan sebagai media hiburan (*entertainment*). Sesuai dengan fungsinya film sangat memungkinkan

untuk dimanfaatkan sebagai media pendidikan, karena dalam hal film dapat memberikan rangsangan, membawa serta, memicu, membangkitkan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, memberikan warna, mengajar, menghibur, memperkuat, menggiatkan, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan berbagai identitas (ciri) sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi serta penyesuaian diri dan lain-lain. Selain itu media film juga merupakan wahana yang kuat sekali pengaruhnya dalam pembentukan pola fikir, sikap dan tingkah laku disamping menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat. Film memiliki daya penetrasi yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia sehingga ia mampu merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dalam rentang waktu yang relatif singkat, dengan kekuatan pandang dengar, film memiliki potensi penetratif untuk mempengaruhi sikap, pandangan, gaya hidup, orientasi, dan motivasi masyarakat. Dari berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa film merupakan media yang sangat potensial sebagai sarana pendidikan.

Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak,

Nilai film bagi pendidikan lazimnya sebagai berikut:

1. Film adalah media yang baik guna memperlengkapi pengalaman-pengalaman dasar bagi kelas untuk membaca, diskusi, konstruksi dan kegiatan belajar lainnya. Film adalah sebagai alat pengganti, tetapi anak-anak merasa turut serta di dalamnya, karena ia mengidentifikasikan dirinya dengan karakter film tersebut.
2. Film memberikan penyajian yang lebih baik tak terikat pada abilitet intelektual. Baik anak-anak yang bodoh maupun anak-anak yang pandai akan merasakan manfaat dari padanya, walaupun tingkatannya berbeda.
3. Mengandung banyak keuntungan ditinjau dari segi pendidikan, antara lain mengikat perhatian anak-anak, dan terjadi berbagai asosiasi dalam jiwanya.
4. Mengatasi pembatasan-pembatasan dalam jarak dan waktu. Melalui film, hal-hal yang terlalu kecil, terlalu lambat, dapat diamati dengan penglihatan mata.
5. Film mempertunjukkan suatu subyek dengan perbuatan. Film dapat mendemonstrasikan berbagai hal yang tak mungkin dialami secara langsung; misal: jatuhnya bom di Hiroshima, kekejaman Nazi Jerman dan sebagainya. (Hamalik, 1985: 102-103).

Film dapat diklasifikasikan menjadi 10 jenis, ialah: *Pertama*, film dokumenter, yaitu bermaksud memberikan gambaran yang sebenarnya tentang suatu cerita. Film ini bukan merupakan pengulangan sesuatu kejadian atau dibuat seperti film-film yang diproduser, tetapi menggunakan masyarakat yang nyata dan dalam situasi-situasi yang nyata pula. *Kedua*, film episode yaitu yang terdiri dari

atau film televisi. *Ketiga*, film provokasi, yaitu film yang dimaksudkan untuk menjalani tujuan-tujuan *study group* orang dewasa, tetapi juga dipergunakan untuk anak-anak di sekolah dalam pelajaran tertentu seperti studi sosial, etika dan sebagainya. (Hamalik, 1985: 111).

C. Tinjauan Umum Tentang Amir Khan

1. Profil Sutradara Film *Taare Zameen Par*



Aamir Khan (bahasa Hindi: आमिर खान, bahasa Urdu: عامر خان, lahir dengan nama lahir Aamir Hussain Khan 14 Maret 1965; umur 47 tahun) adalah Aktor, Sutradara, dan Produser di industri film Bollywood. Khan lahir di Rumah Sakit Bandra Holy Family, Mumbai, India. Dia berasal dari keluarga [Muslim] Pathan yang memang telah aktif terlibat dalam industri film India selama beberapa dekade. Ayahnya, Tahir Hussain, adalah seorang produser film, sementara pamannya, Nasir Hussain, adalah seorang produser film juga sebagai direktur dan seorang aktor. Aamir Khan merupakan keturunan ulama dan

Aamir Khan memulai debut kariernya sebagai seorang aktor dalam film anak milik pamannya sendiri Nasir Hussain *Yaadon Ki Baaraat* (1973), sebelas tahun kemudian Khan terjun ke karier profesionalnya dengan film, *Holi* (1984). Sukses komersial pertamanya di dapat dari film *Qayamat Se Qayamat Tak* (1988) yang memenangkan Penghargaan Festival Film sebagai Debut Aktor terbaik (*Filmfare Award for Best Debut Actor*). Setelah tujuh nominasi sebelumnya selama tahun 1980-an dan 1990-an, Khan menerima penghargaan pertamanya sebagai aktor terbaik Filmfare (*Filmfare Award for Best Actor*) untuk penampilannya di *Raja Hindustani* (1996). Pada tahun 2001, ia memulai debutnya sebagai produser film dengan nominasi Academy Award Lagaan. Khan memainkan peran utama dalam film ini dan memperoleh penghargaan kedua sebagai Aktor Terbaik (*Filmfare Best Actor Award*) untuk penampilannya.

Setelah istirahat empat tahun dari akting, Khan tampil apik dengan *Ketan Mehta's Mangal Pandey: The Rising* (2005), yang memenangkan penghargaan *Kritik Filmfare Award untuk Best Performance* untuk perannya di *Rang De Basanti* (2006). Pada tahun 2007, dia membuat debut sebagai sutradara dengan *Taare Zameen Par*, dan dihormati sebagai sutradara Terbaik *Filmfare Award*. Kemenangan ini diikuti oleh *Ghajini* (2008), yang menjadi film dengan penjualan terlaris paling tinggi, dan film *3 Idiots* (2009), yang telah menjadi film Bollywood yang paling sukses sepanjang masa, tanpa terpengaruh adanya inflasi. Pada tahun 2010, Pemerintah India menghormatinya

Aktor Awal karir film Khan dimulai sebagai aktor anak di sebuah rumah produksi, yang dibuat oleh Nasir Hussain, berjudul *Yaadon Ki Baraat* (1973) dan *Madhosh* (1974). Sebelas tahun kemudian, ketika dia dewasa debut aktingnya dimulai dalam peran yang tidak terlalu dikenal '*Ketan Mehta's Holi*' (1984). Peran penting pertama Khan yang menuai sukses datang pada tahun 1988 dalam film *Qayamat Se Qayamat Tak* yang disutradarai oleh sepupunya Nasir Hussain's Mansoor Khan. Film ini sukses secara komersial, dan efektif melesatkan karier Khan sebagai aktor utama. Setelah mengambil peran '*Pahlawan Khas Coklat*', dia pun menjadi idola remaja. Khan juga membintangi film yang mendapatkan penghargaan kritikus *Raakh*, sehingga mendapat penghargaan pertamanya pada Penghargaan Nasional untuk Penghargaan Khusus Dewan Juri. Setelah itu, dia terus muncul dalam film-film lain di era 80-an akhir dan 90-an awal: *Dil* (1990), yang menjadi film terlaris tahun tertinggi, *Dil Hai Ke Manta Nahin* (1991), *Jo Jeeta Wohi Sikandar* (1992), *Hum Hain Rahi Pyar Ke* (1993) (untuk yang juga menulis skenario), dan *Rangeela* (1995). Kebanyakan film-film ini sukses kritis dan komersial. Keberhasilan lainnya termasuk *Andaz Apna Apna*, co-dibintangi Salman Khan. Pada saat rilis film ini, hasilnya kurang menguntungkan ditinjau oleh para kritikus, namun selama bertahun-tahun telah memperoleh status kultus.

Khan terus bertindak hanya dalam satu atau dua film setahun, sebuah sifat lazim bagi seorang aktor film Hindi mainstream. Satu-satunya rilis pada tahun 1996 adalah diarahkan Varun Darshan Raja Hindustan blockbuster komersial di mana ia dipasangkan dengan Karisma Kapoor. Film tersebut mendapat *Filmfare*

terbesar tahun ini, serta ketiga tertinggi terlaris film India pada 1990-an. Khan tampaknya memukul sebuah dataran tinggi pada saat ini, dan sebagian besar film setelahnya bisa dikatakan berhasil. Pada tahun 1997, ia bersama-bintang dengan Ajay Devgan dan Juhi Chawla pasangan berlawanan dalam film *Ishq*, yang dilakukan dengan baik di *box office*. Pada tahun 1998, Khan muncul dalam *Ghulam* yang cukup sukses. Rilis pertama Khan pada tahun 1999, juga cukup sukses, mendapatkan vonis *box office* di atas rata-rata. Film ini sangat dihargai di antara para kritikus dan peran Khan berdedikasi, jujur dan *uncorrupted*. Polisi yang terlibat dalam melawan terorisme di perbatasan, yang sudah diterima dengan baik, seperti perannya dalam *Bumi rumah seni* film Deepa Mehta. Rilis pertama dalam milenium baru, *Mela*, di mana ia bertindak bersama kakaknya Faisal Khan.

Pada tahun 2001 ia muncul di *Lagaan*. Film ini sukses kritis dan komersial besar, dan menerima nominasi untuk Film Berbahasa Asing Terbaik di *Academy Awards 74*. Selain itu, film ini mengumpulkan pujian kritis di beberapa festival film internasional, di samping banyak memenangkan penghargaan, termasuk Penghargaan Film Nasional. Khan sendiri memenangkan kedua *Filmfare Best Actor Award*. Film ini terus menjadi salah satu film Hindi yang paling populer di Barat. Keberhasilan *Lagaan* diikuti oleh *Dil Chahta Hai* akhir tahun itu, di mana Khan peran utama bersama dengan Akshaye Khanna dan Saif Ali Khan, Preity Zinta bermain dengan bunga cintanya. Film ini ditulis dan disutradarai oleh Farhan Akhtar itu pendatang baru. Menurut kritikus, film ini memecahkan dasar baru dengan menunjukkan pemuda perkotaan India karena mereka benar-benar

kosmopolitan. Film ini memang cukup baik dan sukses sebagian besar di kota-kota urban.

Khan kemudian mengambil empat tahun istirahat karena masalah pribadi, dan kembali pada tahun 2005 dengan *Ketan Mehta's Mangal Pandey: The Rising* memainkan peran judul sebuah kisah nyata dan seorang martir yang membantu memicu pemberontakan India tahun 1857 atau 'Pertama Perang Kemerdekaan India'. *Rakeysh Omprakash Mehra* pemenang, *Rang De Basanti*, adalah rilis pertama Khan pada tahun 2006. Perannya adalah kritis *acclaimed*, produktif dia Kritik *Filmfare Award* untuk *Best Performance* dan berbagai nominasi untuk Aktor Terbaik. Film ini kemudian menjadi salah satu film terlaris tertinggi tahun, dan terpilih sebagai resmi India masuk ke *Oscar*. Meskipun film tersebut tidak terpilih sebagai calon, ia menerima nominasi untuk *Best Foreign Film* pada BAFTA Awards di Inggris. bekerja Khan dalam film berikutnya, *Fanaa* (2006) juga dihargai, dan film kemudian menjadi salah satu film terlaris tertinggi India tahun 2006.

Film 2007-nya, *Taare Zameen Par* (Seperti Bintang di Bumi), juga diproduksi oleh dia dan menandai debutnya sebagai sutradara. Film, yang merupakan karya kedua dari Aamir Khan Productions, membintangi Khan dalam peran pendukung sebagai seorang guru yang berteman dan membantu anak disleksia. Dibuka untuk tanggapan yang sangat baik dari kritikus dan khalayak sama. kinerja Khan adalah diterima dengan baik, meskipun ia sangat memuji untuk mengarahkan nya. Pada tahun 2008, Khan muncul dalam film *Ghajini*. Film

itu. Untuk kinerja di film, Khan menerima beberapa nominasi Aktor Terbaik di berbagai upacara penghargaan serta nominasi lima belas nya *Filmfare Best Actor*.

Pada tahun 2009 Khan muncul dalam film komersial dan kritis *3 idiots* diakui sebagai Ranchodas Chanchad sangat dihargai. Film ini menjadi salah satu film Bollywood terlaris tertinggi dan memenangkan beberapa penghargaan termasuk *Best Picture Filmfare Produsen*. Pada tahun 2001 Khan mendirikan sebuah perusahaan produksi yang dikenal sebagai Aamir Khan Productions. Film pertamanya adalah *Lagaan*. Film ini dirilis pada tahun 2001, dibintangi Khan sebagai aktor utama. Film ini terpilih sebagai resmi masuk ke India 74 Academy Awards dalam kategori Film Berbahasa Asing Terbaik. Ia akhirnya dipilih dan dinominasikan dalam kategori itu, tetapi kalah dari *No Man's Land*. Film ini memenangkan banyak penghargaan di beberapa fungsi penghargaan India seperti *Filmfare dan IIFA*, dan memenangkan *National Film Award* untuk populer film, penghargaan dibagi antara Khan dan sutradara film itu, Ashutosh Gowariker Khan. kemudian berkomentar pada hilangnya *Lagaan* di Oscar: "Tentu saja kami kecewa. Tetapi hal yang benar-benar membuat kami dalam roh kita adalah bahwa seluruh negara di belakang kami".

Pada tahun 2007 ia menghasilkan drama *Taare Zameen Par* (Seperti Bintang di Bumi) yang menandai debutnya sebagai sutradara. Khan juga memainkan peran pendukung dalam film ini, berbagi layar dengan aktor debut anak Darsheel Safary. Film ini awalnya dipahami dan dikembangkan oleh tim suami dan istri, Amole Gupte dan Deepa Bhatia. Ini adalah kisah tentang seorang anak muda yang menderita di sekolah sampai guru mengidentifikasi dia sebagai

disleksia. Film ini diakui kritis, serta sukses box office. *Taare Zameen Par* memenangkan 2008 *Filmfare Award* sebagai Best Movie serta sejumlah *Filmfare* lain dan *Star Screen Awards*. bekerja Khan memenangi dua penghargaan di *Filmfare*, Movie Terbaik dan Sutradara Terbaik penghargaan, yang didirikan statusnya sebagai produser film yang kompeten di Bollywood. Pada tahun 2008, Khan meluncurkan debut keponakannya Imran Khan dalam film *Jaane Tu Ya Jaane Na* di bawah rumah produksinya. Film ini menjadi hit besar di India, dan akhirnya memperoleh Khan lain nominasi untuk Best Film di *Filmfare*. Kehidupan pribadi Aamir dengan Amerika Serikat Sekretaris Negara Hillary Rodham Clinton pada tahun 2009.

Selama bertahun-tahun, Khan menikahi Reena Dutta. Mereka punya dua anak, seorang putera bernama Junaid dan seorang putri, Ira. Reena terlibat, secara singkat, dalam karier Khan ketika ia bekerja sebagai produser untuk *Lagaan*. Pada bulan Desember 2002, Khan mengajukan gugatan cerai, mengakhiri pernikahan 15 tahun, dan Reena mengambil hak asuh kedua anak-anak mereka. Pada tanggal 28 Desember 2005, ia menikah dengan Kiran Rao yang pernah menjadi asisten sutradara Ashutosh Gowariker selama pembuatan film *Lagaan*. Meskipun dinominasikan berkali-kali, Khan tidak menghadiri upacara penghargaan film India ketika dia merasa "kurangnya kredibilitas penghargaan film India" Pada tahun 2007, Khan diundang untuk memiliki imitasi lilin dirinya dipajang di Madame Tussauds di London. Namun, Khan menolak menyatakan bahwa, "Ini tidak penting bagi saya ... orang akan melihat film saya jika mereka mau. Juga,

... saya tidak bisa berurusan dengan banyak hal, saya bandwidth hanya untuk yang

banyak". Pada tahun 2007, Khan kehilangan pertempuran hak asuh untuk adik laki-lakinya Faisal kepada ayah mereka, Tahir Hussain Ayahnya meninggal pada 2 Februari 2010..

Dalam sebuah wawancara 2009, Khan menyatakan bahwa ia cenderung untuk mengambil pendekatan independen terhadap dunia pembuatan film, mencatat bahwa ia tidak "melakukan hal yang berbeda, saya mencoba untuk melakukannya dengan cara yang berbeda. Saya pikir setiap orang harus mengikuti-Nya / nya mimpi dan mencoba dan memungkinkan untuk menciptakan kemampuan untuk mencapai hal itu didukung oleh kepraktisan nya. " Ia juga menunjukkan bahwa dia lebih tertarik dalam proses pembuatan film dari pada hasil akhir: "Bagi saya, proses ini lebih penting, lebih menyenangkan saya. Ingin memiliki seluruh konsentrasi saya pada proses yang tepat dari langkah pertama. " Ketika ditanya tentang model peran, dia menyatakan bahwa, "adalah Gandhiji satu orang yang menginspirasi saya!". (http://id.wikipedia.org/wiki/Aamir_Khan. Diakses pada tanggal 05/04/2012).

2. Peran Aktor

Tahun	Film	Peran	Catatan
1973	<i>Yaadon Ki Baaraat</i>	Ratan Muda	
1974	<i>Madhosh</i>	Aktor Cilik	
1984	<i>Holi</i>	Madan Sharma	
1988	<i>Qayamat Se Qayamat Tak</i>	Raj	Juara, Aktor Terbaik Nominasi, Aktor Terbaik
1989	<i>Raakh</i>	Aamir Hussein	Nominasi, Aktor Terbaik
	<i>Love Love Love</i>	Amit	

1990	<u><i>Awwal Number</i></u>	Sunny	
	<u><i>Tum Mere Ho</i></u>	Shiva	
	<u><i>Dil</i></u>	Raja	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
	<u><i>Deewana Mujh Sa Nahin</i></u>	Ajay Sharma	
	<u><i>Jawani Zindabad</i></u>	Shashi	
1991	<u><i>Afsana Pyaar Ka</i></u>	Raj	
	<u><i>Dil Hai Ki Manta Nahin</i></u>	Raghu Jetley	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
	<u><i>Isi Ka Naam Zindagi</i></u>	Chotu	
	<u><i>Daulat Ki Jung</i></u>	Rajesh Chaudhry	
1992	<u><i>Jo Jeeta Wohi Sikandar</i></u>	Sanjaylal Sharma	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
1993	<u><i>Parampara</i></u>	Ranbir Prithvi Singh	
	<u><i>Hum Hain Rahi Pyar Ke</i></u>	Rahul Malhotra	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
1994	<u><i>Andaz Apna Apna</i></u>	Amar Manohar	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
1995	<u><i>Baazi</i></u>	Inspector Amar Damjee	
	<u><i>Aatank Hi Aatank</i></u>	Rohan	
	<u><i>Rangeela</i></u>	Munna	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
	<u><i>Akele Hum Akele Tum</i></u>	Rohit	
1996	<u><i>Raja Hindustani</i></u>	Raja Hindustani	Juara , <u>Aktor Terbaik</u>
1997	<u><i>Ishq</i></u>	Raja	
1998	<u><i>Ghulam</i></u>	Siddharth Marathe	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u> Nominasi, <u>Pengisi Suara Lagu Terbaik</u>
1999	<u><i>Sarfarosh</i></u>	Ajay Singh Rathod	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
	<u><i>Mann</i></u>	Dev Karan Singh	
	<u><i>Earth (1947)</i></u>	Dil Navaz	
2000	<u><i>Mela</i></u>	Kishan Pyare	
2001	<u><i>Lagaan</i></u>	Bhuvan	Juara , <u>Aktor Terbaik</u>
	<u><i>Dil Chahta Hai</i></u>	Akash Malhotra	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
2005	<u><i>Mangal Pandey: The Rising</i></u>	Mangal Pandey	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
2006	<u><i>Rang De Basanti</i></u>	Daljit Singh 'DJ'	Juara , <u>Penampilan Terbaik</u> Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>

	<i>Fanaa</i>	Rehan Quadri	
2007	<i>Taare Zameen Par (Like Stars On Earth)</i>	Ram Shankar Nikumbh	Nominasi, <u>Aktor Pendukung Terbaik</u>
2008	<i>Ghajini</i>	Sanjay Singhania	Nominasi, <u>Aktor Terbaik</u>
2009	<i>Luck by Chance</i>	Himself	Bintang Tamu
	<i>Three Idiots</i>	Rancho	Film
	<i>Delhi Belly</i>	Bintang Tamu	Film

3. Best Musik Karya Amir Khan

Tahun	Film	Lagu
1998	<i>Ghulam</i>	<i>Aati Kya Khandala</i>
2000	<i>Mela</i>	<i>Dekho 2000 Zamana Aa Gaya</i>
2005	<i>Mangal Pandey: The Rising</i>	<i>Holi Re</i>
2006	<i>Rang De Basanti</i>	<i>Lalkaar</i>
	<i>Fanaa</i>	<i>Chanda Chamke</i>
2007	<i>Taare Zameen Par (Seperti Bintang Di Bumi)</i>	<i>Bum Bum Bole</i>

4. Best Produser

Tahun	Film	Sutradara	Catatan
2001	<i>Lagaan</i>	<u>Ashutosh Gowariker</u>	Juara, Film dengan Penyajian Terbaik Juara, Film Terbaik
2007	<i>Taare Zameen Par (Like Stars On Earth)</i>	Aamir Khan	Juara, Film Terbaik
2008	<i>Jaane Tu Ya Jaane Na</i>	<u>Abbas Tyrewala</u>	Nominasi, <u>Film Terbaik</u>
2009	<i>Delhi Belly</i>	Abhinay Deo	

5. Penulis/Sutradara

Tahun	Film	Catatan
1988	<i>Qayamat Se Qayamat Tak</i>	Penulis Cerita
1993	<i>Hum Hain Rahi Pyar Ke</i>	Penulis Naskah
2007	<i>Taare Zameen Par (Seperti Bintang Di Bumi)</i>	Sutradara Juara, Sutradara Terbaik

D. Tinjauan Umum Film *Taare Zameen Par*

1. Penghargaan Film *Taare Zameen Par*

Penghargaan I

2008	Filmfare Awards
Pemenang	Best Movie- Aamir Khan (producer)
Pemenang	Best Director - Aamir Khan
Pemenang	Best Story - Amole Gupte
Pemenang	Critics Award Best Performance - Darsheel Safary
Pemenang	Best Lyricist - Prasoon Joshi
Nominasi -	Best actor in a leading role (male) - Darsheel Safary
Nominasi	Best actor in a supporting role (male) - Aamir Khan
Nominasi	Best actor in a supporting role (female) - Tisca Chopra

Penghargaan II

2008	Star Screen Awards
Pemenang	Best Director - Aamir Khan (shared with Shimit Amin for Chak De India)
Pemenang	Best Debut Director - Aamir Khan
Pemenang	Best Supporting Actor - Aamir Khan
Pemenang	Special Jury Award - Darsheel Safary
Pemenang	Best Child Artist - Darsheel Safary
Pemenang	Best Story - Amole Gupte
Pemenang	Best Dialogue - Amole Gupte
Pemenang	Best Lyricist - Prasoon Joshi
Nominasi	Best film
Nominasi	Best actor in a supporting role (female) - Tisca Chopra
Nominasi	Best playback singer (male) - Shankar Mahadevan (title song and Maa)
Nominasi	Best background music - Shankar-Ehsaan-Loy
Nominasi	Best music - Shankar-Ehsaan-Loy
Nominasi	Best screenplay - Amole Gupte
Nominasi	Best special effects - Tata Elxsi

Penghargaan III

2008 V	Shantaram Awards
Pemenang	Best Film (Gold)

Pemenang	Best Director (Silver) - Aamir Khan
Pemenang	Best Actor in a lead role - Darsheel Safary
Pemenang	Best Writer - Amole Gupte [2]
Nominasi	Best artist in a supporting role - Tisca Chopra
Nominasi	Best music - Shankar-Ehsaan-Loy
Nominasi	Best debut director - Aamir Khan
Nominasi	Best debut artist in a leading role - Darsheel Safary

Penghargaan IV

2008	Zee Cine Awards
Pemenang	Zee Cine Award for Best Director - Aamir Khan
Pemenang	Zee Cine Award for Most Promising Director - Aamir Khan
Pemenang	Zee Cine Award for Best Lyricist - Prasoon Joshi, Maa
Pemenang	Zee Cine Award - Critics' Choice Best Actor - Darsheel Safary
Pemenang	Most Promising Debut (Child Artiste) - Darsheel Safary
Pemenang	Zee Cine Award for Best Story - Amole Gupte
Nominasi	Best film
Nominasi	Best actor in a supporting role (male) - Aamir Khan
Nominasi	Best actor in a supporting role (female) - Tisca Chopra

PenghargaanV

2009	Academy Awards Best Foreign Film Submission
------	---

(http://id.wikipedia.org/wiki/Taare_Zameen_Par. Diakses pada tanggal 05/04/2012)

2. Tokoh Film *Taare Zameen Par*

1. Darsheel Safary sebagai Ishaan Awasthi
2. Aamir Khan sebagai Ram Shankar Nikumbh
3. Tisca Chopra sebagai Maya Awasthi/Maa
4. Vipin Sharma sebagai Nandkishore Awasthi/Paa
5. Tanay Chheda sebagai Rajan Damodaran
6. Sachet Engineer sebagai Yohaana Awasthi/Dada
7. Lalita Lajmi (Juri Kompetisi Menggambar)
8. Ayaan sebagai Ishaan umur 10 bulan
9. Megha Bengali sebagai Mrs. Karnik
10. Bugs Bhargava sebagai Sen sir
11. Alorika Chatterjee sebagai Shance teacher
12. Gurkirtan Chauchan sebagai Housemaster
13. Sanjay Dadich sebagai Modhoo
14. Madhav Datt sebagai Too Bully
15. Aniket Engineer sebagai Yohan kecil
16. Krishn Gopinath sebagai Saivaiit Bhatkal

17. Munireh Guhilot sebagai Dorm Parine
18. Ramit Gupta sebagai Ranjeet
19. Raaj Gopal Iyer sebagai George Sir
20. Gurdeepak Kaur sebagai Headmaster Wife
21. Ravi Khanvulkar sebagai Pak Holkar
22. Pratima Kulkarni sebagai Prinsipal St. Anthony School
23. Brihan Lamba sebagai Aarun Poddar
24. Meghna Malik sebagai Victoria Teacher
25. Girish Kumar Menon sebagai Rajan Father's
26. Veer Mohan sebagai Ishaan 2 tahun
27. Girija Oak sebagai Jabiin
28. Jadav sebagai Mucician at Mela 1
29. Prashant sebagai Musician at Mela 2
30. Vithal sebagai Musician at Mela 3
31. M.K. Raina sebagai Headmaster
32. Ricky sebagai Minoo Patel
33. Shankar Sachdev sebagai Tiwari Sir
34. Sonali Sachdev sebagai Irine Teacher
35. Arnav Valcha sebagai Kabir Johan
36. Vivekanandan sebagai operator telepon

(<http://www.opensubtitle.org> dalam www.google.com. Diakses tanggal

05/04/2012)

3. Sinopsis Cerita Film *Taare Zameen Par*



Taare Zameen Par merupakan film yang dirilis pada 21 Desember 2007 produksi Aamir Khan Production's. Film yang diproduksi dan disutradarai oleh Aamir Khan yang sekaligus menjadi aktor dalam film ini dengan naskah cerita yang ditulis oleh Amol Gupte. Film ini menceritakan tentang seorang anak yang mengalami kesulitan belajar (menulis dan membaca) yang kemudian disebut dengan penyakit *disleksia*, yang kemudian mempengaruhi kemampuan-kemampuan yang lain, termasuk munculnya sikap nakal yang dimiliki oleh sang anak (Ishaan). Film ini juga menceritakan tentang perjuangan seorang guru (Aamir Khan) dalam membantu salah satu murid di sekolahnya yang mengalami penyakit *disleksia*. Orang tua dari Ishaan sendiri tidak pernah mengetahui bahwa anak mereka ternyata memiliki kekurangan atau (memiliki penyakit disleksia). Mereka menganggap bahwa ketidakmampuan Ishaan dalam belajar ialah tidak lain karena sifat nakal yang dimiliki oleh Ishaan. Karena kelemahan ini, para guru di sekolah menganggap bahwa Ishaan mengalami kelainan, sehingga perlu

sekolah ialah disebabkan ketidakmampuan Ishaan untuk membaca dan menulis, padahal dia sudah kelas 3 SD bahkan untuk yang kedua kalinya.

Kisah dalam film TZP dimulai dengan tindakan seorang guru yang mengumumkan nilai anak-anak dikelasnya, dan Ishaan selalu mendapatkan nilai yang paling rendah diantara teman-teman sekelasnya. Melihat keadaan yang demikian, banyak guru kecewa terhadap prestasi yang diraih oleh Ishaan di sekolahnya. Keadaan Ishaan ini sangat berbeda dengan kakaknya Yohan Awasthi yang terbilang gemilang dalam setiap mata pelajaran di sekolah, sehingga banyak guru yang kemudian tidak percaya bahwa Ishaan adalah adik kandung Yohan. Di setiap mata pelajaran, Ishaan selalu mendapat marah dari gurunya dan juga mendapat surat pengaduan dari sekolahnya yang ditujukan kepada orang tuanya, yang ternyata surat pengaduan itu tidak pernah sampai kepada orang tuanya. Sampai pada akhirnya kepala sekolah mengambil kesimpulan bahwa Ishaan memerlukan sekolah khusus yang menangani anak-anak nakal, hal ini disebabkan sekolah tidak sanggup lagi menangani sikap Ishaan.

St. Anthony School merasa tidak sanggup lagi untuk mengurus Ishaan, dikarenakan bahwa Ishaan sudah dua tahun tidak naik kelas. Hal demikian terjadi karena Ishaan meskipun kelas 3, tetapi tetap saja tidak bisa membaca dan menulis. Selain itu juga bahwa PR yang diberikan guru di sekolah tidak pernah Ishaan kerjakan. Paling membuat kesal para guru ialah sikap Ishaan yang tidak pernah fokus ketika pelajaran sedang disampaikan oleh guru atau seringnya Ishaan izin

pada pelajaran itu yang kemudian membuat Ishaan sering dihukum untuk berdiri di luar kelas sampai pelajaran berakhir.

Ishaan sering mendapatkan titipan surat dari sekolah untuk orang tuanya namun tidak ada yang sampai kepada ayah ataupun ibunya. Hingga suatu pagi sang ayah menemukan surat keterangan sakit yang terdapat tanda tangan ibunya. Untuk menemukan kejelasan, kedua orang tua Ishaan mendatangi sekolah. Bukannya mendapatkan kejelasan dan kepuasan, orang tua Ishaan justru mendapatkan pengaduan tentang tingkah laku buruk Ishaan di sekolah. Yang pada akhirnya kepala sekolah St. Anthony School menyarankan agar Ishaan di sekolahkan di sekolah khusus. Demi mendengar hal tersebut, ayah dan ibu Ishaan merasa menjadi orang tua yang gagal karena menganggap tidak mampu mendidik anaknya dengan baik seperti yang diharapkan, meskipun sang ibu rela meninggalkan karirnya demi menjadi ibu rumah tangga yang baik bagi anak-anak dan suaminya.

Pada akhirnya Ishaan dimasukkan ke sekolah asrama. Sekolah yang berdisiplin tinggi. Suasana baru yang sangat asing dan tentunya sangat menyiksa bagi Ishaan, hal ini karena dia tidak pernah tinggal jauh dari orang tuanya. Diam dalam keramaian dan menangis dalam kesepian menjadi aktifitasnya. Berjalan tanpa punya arah. Belajar tanpa minat. Ketakutannya pada tulisan pun semakin menjadi-jadi, bahkan sampai membuatnya frustrasi. Dia bertambah tidak mampu mengikuti pembelajaran di tempat baru. Hingga situasi mencapai puncaknya.

menganggapnya sebagai anak *idiot* dan *lazy*. Ishaan sungguh sangat terpuruk dengan keadaan itu. Diam dan selalu mengurung diri.

Ketika keluarga menjenguk, Ishaan menunjukkan protes beratnya dengan diam dan menangis. Dia marah, merasa hampa dan kosong. Hingga akhirnya kasih sayang Tuhan datang saat pelajaran kesenian. Sang guru yang biasa mengajar seni telah dipindah tugaskan. Ram Shankar Nikumb sebagai guru seni sementara, yang dulunya juga mengalami kelainan seperti Ishaan. Ram Shankar Nikumb merupakan guru yang aktif, baik, perhatian, pintar dan menyenangkan. Kehadirannya mampu mengembalikan keceriaan anak-anak, akan tetapi tidak dengan Ishaan, dia masih bersikap diam dan tak peduli. Mendapati salah satu anak didiknya mengalami masalah, pak Nikumb tertantang dan terus berpikir keras. Beliau mencari tahu banyak hal tentang Ishaan dari temannya Rajan Damodaran. Dari situ, Nikumb menemukan masalah yang dihadapi oleh Ishaan yang kemudian bagi Nikumb untuk membantu menyembuhkan penyakitnya. Maka, pak Nikumb mendatangi orang tuanya guna mencari tahu lebih lanjut tentang pribadi Ishaan dan sekaligus memberi tahu permasalahan yang dihadapi Ishaan. Nikumb menceritakan maksud kedatangannya. Menanyakan alasan mereka memasukkan Ishaan ke sekolah asrama. Kemudian pak Nikumb memberitahu kepada kedua orang tuanya bahwa Ishaan mengalami gangguan *disleksia*, atau penyakit tidak bisa membaca dan menulis, yang mengakibatkan pada kondisi atau tingkah laku buruk yang selalu dilakukan oleh Ishaan. Meskipun pak Nikumb belum mendapat respon yang maksimal, akan tetapi dia menjadi lebih tahu terhdap pribadi Ishaan,

Pak Nikumb selalu berjuang keras mengembalikan kepercayaan diri dan semangat Ishaan yang telah hilang. Bercerita banyak tentang banyaknya manusia sukses yang awalnya juga melalui perjuangan keras dan cemoohan dari banyak orang yang pada akhirnya mereka menjadi orang yang dikagumi banyak orang. Semua itu karena rasa percaya diri yang tidak kenal putus asa, selalu optimis untuk maju. Semua anak di kelas itu mendengarkan dengan seksama dan tertarik, termasuk Ishaan sendiri yang semakin tumbuh semangatnya.

Usaha pak Nikumb tidak hanya berhenti disana, dia menemui kepala sekolah untuk meminta keringanan bagi Ishaan dalam beberapa waktu, dan agar para guru mengacuhkan dulu kelemahan yang dimiliki oleh Ishaan. Selanjutnya, pak Nikumb akan meluangkan waktunya untuk mengajari Ishaan membaca dan menulis secara perlahan-lahan dan tentunya berbeda dengan cara yang biasanya para guru ajarkan. Melihat niat yang tinggi dari pak Nikumb, akhirnya kepala sekolah mengizinkan. Sejak saat itu perjalanan mulia seorang Nikumb mulai mendapatkan hasil positif. Ishaan perlahan mulai mampu mengenali pengetahuan lewat tulisan dan bacaan. Perjuangan keras dan melelahkan yang ia lewati berhasil dengan baik.

Kemenangan akan kepercayaan pada kemampuan diri sang Ishaan terwujud saat lomba melukis dibuka untuk seluruh lapisan civitas akademik di sekolah Era Baru. Ishaan mampu menunjukkan bakat melukisnya yang luar biasa dengan mampu mengalahkan rekor sang guru sendiri. Suatu kenyataan yang mampu membuka mata hati warga sekolah, bahwa seorang Ishaan juga bisa berprestasi.

Tidak ada dalam pendidikan. Keadilan itu merata untuk seluruh warga

Negara. Semua orang unik dengan pribadinya, dan berhak mendapatkan pengakuan oleh yang lain. Kemenangan yang disambut haru oleh banyak pihak serta belaian sayang penuh penghargaan dari sang juri utama lomba menggambar Lalita Lajmi. Demi menahan harunya, Ishaan memeluk erat pak Nikumb sebagai ungkapan terimakasihnya yang begitu besar atas apa yang telah dilakukan oleh pak Nikumb padanya.

Kebanggaan orang tua Ishaan memuncak ketika menjelang libur musim panas, para orang tua datang sekolah untuk penerimaan raport anak-anaknya sekaligus penjemputan pulang. Orang tua Ishaan mendatangi sekolah dan langsung menemui kepala sekolahnya, dan dengan sambutan hangat dan bangga, kepala sekolah menginstruksikan kepada orang tua Ishaan untuk menemui guru yang mengajar Ishaan di kelas. Setelah bertemu dengan guru-gurunya, kemudian sang guru menjelaskan dengan gamblang perkembangan yang didapati oleh Ishaan, dalam semua pelajaran dan bahkan pelajaran-pelajaran yang awalnya sangat tidak bisa dilalui oleh Ishaan.

Pada akhirnya, film ini ingin memberitahu kepada kita bahwa semua orang punya kemampuan dan kelebihan yang berbeda-beda, tinggal bagaimana kita mau berusaha untuk mencari kelebihan itu atau bahkan orang lain yang menemukan kelebihan yang kita miliki. Siapapun itu, semuanya berhak dan pantas untuk

4. Komentor Tentang Film *Taare Zameen Par*

1. Filmnya dijamin menarik, kita pasti terharu sekaligus prihatin bagaimana seharusnya anak didik sesuai dengan perkembangan jiwanya.

(<http://hiburan.kompasiana.com/film/2011/12/19/taare-zameen-par-film-inspirasi-pendidikan/> Diakses tanggal 05/04/2012).

2. Murid TK juga Suka Menonton Film *Taare Zameen Par*

Ternyata bukan hanya remaja dan orang tua yang senang menonton film *Taare Zameen Par*, murid TK ternyata juga suka. Ini terjadi pada anak ketiga dan keempat saya, Yusuf Sholih (TK A) dan Nailah Sholihah (TK A bawang). Setelah pertama kali nonton, pada kesempatan lain minta diputarkan film *Taare Zameen Par*. "Ayah, nonton *Ishaan*", kata Nailah. Saya menilai, film *Taare Zameen Par* juga bermanfaat bila ditonton oleh anak kecil untuk menanamkan nilai empati.

(<http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2012/03/murid-tk-juga-suka-menonton-film-taare.html> Diakses tanggal 05/04/2012).

3. Film ini memang sangat menginspirasi utamanya bagi pendidik dan orang tua. Tambahan pesan yang disampaikan oleh film ini adalah bahwa belajar dengan cara yang berbeda dan menuju kesuksesan pun dengan cara yang berbeda... saya sangat salut ama film-film Aamir Khan yang inspiratif kayak *3 Idiots*.

(<http://hiburan.kompasiana.com/film/2011/12/19/taare-zameen-par-film-inspirasi-pendidikan/> Diakses tanggal 05/04/2012).

4. Film yang baru saya tonton beberapa hari yang lalu ini, meninggalkan bekas

sebuah inspirasi, pengingat bagi saya yang akan berperan sebagai seseorang pendidik, serta (kelak) sebagai orang tua dan ibu. Saya perlu memahami konsep “*every child is special*” secara mendalam, sehingga ketika berhadapan dengan seorang anak, saya tidak akan mengalihkan “beban” ambisi tak tercapai saya kepada sang anak, serta tidak pula memaksakan tuntutan dunia untuk serba sempurna. Yang sebaiknya dan seharusnya dilakukan adalah mendorong dan mengarahkan apa yang sudah menjadi kelebihan dan potensinya, Agar ia bukannya terbebani, melainkan dengan senang hati menjalani apa yang menjadi kelebihannya. Maka, para orang tua, guru, pemerhati maupun praktisi dunia pendidikan, menurut saya, perlu menyaksikan film ini :)

Sudahkah kita semua memahami dengan sebenarnya, bahwa *every child is special*?

(<http://indonesiamengajar.org/kabar-terbaru/every-child-is-special-taare-zameen-par>. Diakses tanggal 05/04/2012)

5. Tidak seperti biasanya, hari pertama Rapat Kerja (Raker) Guru SMAIT Nurul Fikri menyambut semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012 mengagendakan nonton bareng film *Taare Zameen Par*. Setelah menonton film *Taare Zameen Par*, banyak manfaat yang bisa diambil oleh para guru. Yang paling utama adalah bagaimana bersikap empati terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Film ini juga sarat dengan tayangan yang berkaitan dengan materi sosiologi. Apa saja? Nilai dan norma, interaksi sosial, sosialisasi, dan lain-lain. Karena saya rasakan film ini sangat bermanfaat, pembelajaran

Respon dari siswa cukup positif. Mudah-mudahan setelah nonton bareng film Taare Zameen Par, para siswa semakin semangat belajar. (<http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2012/01/nonton-bareng-film-taare-zameen-par.html>. Diakses tanggal 05/04/2012)

6. Penyelenggara dan pelaksana pendidikan seyogyanya bisa mengakomodasi potensi yang dimiliki setiap anak, bukan memaksa untuk meyeragamkan atau menyamaratakan anak dalam cita-cita dan tujuan hidup. Seperti yang dikatakan oleh budayawan Irlandia William Butter Yeats yang menyatakan:

“Pendidikan bukan soal mengisi ember, melainkan menyalakan api.”

(Komentar Salah satu Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sekaligus pengajar di